

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesenian Syarafal Anam

1. Pengertian Kesenian Syarafal Anam

Kesenian Syarafal Anam merupakan salah satu bentuk tradisi keagamaan yang berkembang di Bengkulu. Kesenian ini berbasis pada pembacaan syair-syair dari kitab maulid yang berjudul *Sharf al-Anam*. Dalam pelaksanaannya, Syarafal Anam biasanya dilakukan secara berkelompok dengan iringan alat musik tradisional seperti rebana. Kegiatan ini sering kali diadakan pada acara-acara tertentu, seperti perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, pernikahan, atau kegiatan keagamaan lainnya. Syarafal Anam tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman dan pendidikan moral kepada masyarakat. Tradisi ini mencerminkan perpaduan antara budaya lokal dengan ajaran Islam.¹

Kesenian Syarafal Anam suatu kesenian tradisional yang telah dimiliki oleh suku Lembak secara turun menurun. Kesenian Syarafal Anam oleh

¹ Muhammad Tarobin, "The Art of 'Sarafal Anam' in Bengkulu: Meaning, Function and Preservation Seni," *Jurnal Bimas Islam*, 8.11 (2015), 265–94.

masyarakat lembak sering disebut bedikir, kesenian Syarafal Anam mulai dikenal masyarakat lembak beriringan masuknya agama Islam di Bengkulu. Kesenian ini dibawa oleh ulama Banten yang menyebarkan agama Islam, ulama ini oleh masyarakat Lembak disebut Datuk Syech Serunting. Sejak masyarakat mengenal agama Islam, maka masyarakat mulai mengenal kesenian Syarafal Anam. Masyarakat Lembak yang secara garis besar merupakan pemeluk agama Islam menerima dan menjadikan kesenian Syarafal Anam sebagai kesenian tradisional yang terus dilestarikan.²

Tradisi pembacaan shalawat seperti barzanji, burdah, dan lainnya yang esensinya menghaturkan pujian kepada Nabi Muhammad saw adalah tradisi yang usianya setua Islam itu sendiri karena tradisi ini telah ada semasa beliau hidup. Kitab barzanji yang paling sering dibaca di kalangan masyarakat tersebut, berjudul *Majmu'ah Maulud Syaraf al-Anam*. Kitab tersebut terdiri dari syair barzanji, juga mengutip beberapa doa yang seluruh halamannya berjumlah 255 halaman dan umumnya hanya bagian tertentu saja

² Fauzan Fauzan Dkk., "Budaya Syarafal Anam Dalam Prosesi Pernikahan Pada Suku Lembak Dusun Besar Kota Bengkulu Perspektif Hukum Islam," *MU'ASYARAH: Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1.1 (2022), 65 <<https://doi.org/10.29300/mua.v1i1.4900>>.

dibaca, karena isinya memang sangat padat.³ Di kalangan umat islam, shalawat memiliki makna simbolistik yakni penghormatan atau pengagungan terhadap Nabi Muhammad S.A.W. Selain itu, shalawat bisa dimaknai sebagai suatu amalan ibadah. Tidak hanya itu saja, shalawat pun dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kecintaan keimanan kita kepada Nabi Muhammad S.A.W. Hal tersebut selaras dengan firman Allah S.W.T:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ عَلَىٰ يَصْلُونَ وَمَلَائِكَةُ اللَّهِ إِنَّ

تَسْلِيمًا وَسَلَامًا عَلَيْهِ صَلُّوا ءَامِنُوا الَّذِينَ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi (Nabi Muhammad S.A.W). Hai Orang-orang yang beriman, Bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”*(Q.S. Al-Ahzab : 56).

Dalam konteks sosial, Syarafal Anam berfungsi untuk mempererat hubungan antar anggota masyarakat melalui kegiatan bersama. Hal ini juga

³ Miskahuddin dan Zuherni, “Efektifitas Tradisi Barzanji terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur),” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23.1 (2021), 54–63 <<https://doi.org/10.22373/substantia.v23i1.3772>>.

memberikan nilai edukasi kepada generasi muda agar lebih mengenal tradisi dan budaya lokal yang mengandung unsur keislaman. Namun, dalam perkembangannya, kesenian ini menghadapi tantangan berupa minimnya regenerasi di kalangan anak muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian, termasuk melalui pendidikan formal maupun nonformal.⁴ Selain itu, syarafal anam berperan dalam pelestarian tradisi Islam di Bengkulu, dengan menanamkan nilai-nilai spiritual melalui syair-syair yang dilantunkan. Hal ini menjadikan Syarafal Anam sebagai salah satu bentuk ekspresi seni yang mengintegrasikan unsur budaya lokal dengan ajaran Islam.⁵

2. Manfaat Kesenian Syarafal Anam dalam Pengembangan Karakter Anak

Kesenian Syarafal Anam menawarkan berbagai manfaat yang dapat memperkaya pengalaman

⁴ Serli Oktapia, "Pengaruh Kesenian Syarafal Anam terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang," *INSAN CENDIKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), 87–97.

⁵ Adetia dan Iqbal.

pendidikan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa manfaatnya antara lain:⁶

a. Peningkatan Disiplin dan Ketekunan

Anak-anak yang terlibat dalam latihan gerakan Syarafal Anam akan belajar tentang pentingnya disiplin dan ketekunan. Setiap gerakan dalam tarian membutuhkan latihan yang konsisten, sehingga anak-anak akan diajarkan tentang usaha dan komitmen untuk menguasai keterampilan baru.

b. Pengembangan Keterampilan Sosial

Sebagai kegiatan yang biasanya dilakukan dalam kelompok, Syarafal Anam mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama, berbagi ruang dan perhatian, serta berkomunikasi secara non-verbal. Interaksi ini memperkuat hubungan sosial dan memfasilitasi perkembangan keterampilan kerja sama dan empati.⁷

c. Peningkatan Kecerdasan Emosional

- 1) Kesenian ini memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan emosi mereka

⁶ Muhammad Tarobin, "The Art of 'Sarafal Anam' in Bengkulu: Meaning, Function and Preservation Seni," *Jurnal Bimas Islam*, 8.11 (2015), 265–94.

⁷ Hassan, S. (2018). "Pendidikan Budaya dalam Kesenian Tradisional: Studi Kasus pada Syarafal Anam." *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*.

melalui gerakan dan musik. Proses ini dapat membantu anak-anak mengenali dan mengelola perasaan mereka, serta meningkatkan kemampuan untuk memahami emosi orang lain.

- 2) Gerakan tubuh yang dilakukan dalam Syarafal Anam juga dapat membantu anak-anak untuk lebih tenang, fokus, dan mengelola stres dalam kehidupan mereka sehari-hari.

d. Pembelajaran Nilai-Nilai Spiritual dan Moral

Melalui kesenian ini, anak-anak dapat diperkenalkan pada nilai-nilai spiritual dan moral, seperti rasa syukur, kesabaran, dan kerendahan hati. Kegiatan ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan karakter mereka yang lebih positif dan berbasis pada nilai-nilai agama atau spiritual.

3. Nilai – Nilai Keagamaan dalam Kesenian Syarafal Anam

Menurut Jusuf Amir Feisal, Sistem nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam praktik Syarafal Anam, yang tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik tetapi juga sebagai sarana untuk

menyampaikan aspek-aspek penting ajaran Islam kepada masyarakat.⁸

a. Nilai ‘Aqidah

Nilai-nilai aqidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang menjadi dasar keyakinan umat Muslim. Pusat dari aqidah adalah tauhid, yaitu kepercayaan kepada keesaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan dalam Islam. Aqidah meliputi keyakinan dalam hati yang berkaitan erat dengan enam rukun iman. Iman, sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, mencakup percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, serta menerima segala takdir Allah, baik maupun buruk. Hal ini sesuai dengan hadits yang menyatakan: "Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan percaya kepada takdir Allah, baik maupun buruk" (HR Muslim).

⁸ Wahyu Rizky Anugrah, Choiriyah, dan Selvia Assoburu, “Nilai Keislaman Dalam Kesenian Syarofal Anam Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Di Kelurahan Talang Semut Kota Palembang,” *Indonesian Culture and Religion*, 2.1 (2025), 1–12.

b. Nilai Ibadah

Menurut Umay M. Dja'far Shiddieq, nilai ibadah dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu ibadah mahdah dan ibadah Ghairu Mahdah.

1) Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah adalah bentuk pengabdian yang murni dan khusus antara seorang hamba dengan Allah SWT, yang pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci oleh syariat Islam. Dalam konteks amalan seperti dzikir, salat, dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang sering ditemukan dalam tradisi seperti Syarofal Anam penting bagi seorang Muslim untuk meyakini bahwa perintah-perintah Allah ditujukan untuk kebaikan dan kemaslahatan dirinya sendiri, bukan karena Allah membutuhkan ibadah tersebut. Salah satu tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk mengajarkan dan menegakkan ketaatan kepada Allah melalui contoh dan tuntunan yang beliau sampaikan.

2) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah Ghairu Mahdah merujuk pada segala bentuk perbuatan baik yang tidak memiliki

ketentuan khusus dalam syariat, namun tetap bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Dalam konteks Syarafal Anam, ibadah ini menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan sesama serta lingkungannya. Contohnya meliputi bekerja untuk mencari nafkah halal, menolong sesama, dan menjaga kelestarian alam. Meskipun tidak diatur secara rinci dalam Al-Qur'an atau Hadis, tindakan-tindakan tersebut dapat menjadi ibadah yang berpahala jika dilandasi dengan niat yang benar.

c. Nilai Akhlak

Istilah “akhlak” berasal dari kata Arab khuluq atau khalq, yang berarti budi pekerti, budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan watak. Manusia diharapkan hidup sesuai dengan kehendak Allah (Sang Pencipta), dengan tingkah laku, perbuatan, dan akhlaknya mencerminkan keridhaan Allah. Apabila perbuatannya bertentangan dengan perintah Allah, maka itu menandakan kesombongan dan

pembangkangan terhadap kehendak Sang Pencipta..

Akhlak digolongkan menjadi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak yang baik sering disebut dengan akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak karimah (mulia), sedangkan akhlak yang buruk dikenal dengan akhlak mazmumah (tercela). Dalam seni Neuronal Anam, berdasarkan analisis observasi dan wawancara, nilai-nilai Islam terkait akhlak lebih banyak menekankan pada akhlak mahmudah atau akhlak yang baik. Ini termasuk sifat-sifat seperti kesetiaan, rasa syukur, kejujuran, dapat dipercaya, kebenaran, keadilan, pengampunan, keberanian, kebaikan, kesabaran, kelembutan, dan lain-lain.

4. Penerapan Kesenian Syarafal Anam dalam Kurikulum Pendidikan Anak

Dalam konteks pendidikan formal dan non-formal, Syarafal Anam dapat diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Beberapa cara penerapan kesenian ini adalah: ⁹

⁹ Rahman, M. (2019). "Musik dan Tari dalam Tradisi Sufi: Kajian Kesenian Syarafal Anam." Prosiding Konferensi Internasional Kebudayaan.

a. Pelajaran Seni Budaya

- 1) Sebagai bagian dari pelajaran seni budaya di sekolah, Syarafal Anam dapat diajarkan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai keberagaman budaya dan tradisi lokal. Anak-anak dapat diajarkan tentang sejarah dan makna dari kesenian ini serta bagaimana mengapresiasi bentuk ekspresi budaya yang berbeda.
- 2) Praktik tari dan musik dalam Syarafal Anam dapat diterapkan dalam kelas seni untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak-anak.

b. Pendidikan Karakter

Dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter anak-anak, Syarafal Anam dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kedamaian batin. Melalui gerakan dan ritme yang teratur, anak-anak dapat belajar untuk lebih disiplin dan fokus pada proses.¹⁰

¹⁰ Muhammad Tarobin, "The Art of 'Sarafal Anam' in Bengkulu: Meaning, Function and Preservation Seni," *Jurnal Bimas Islam*, 8.11 (2015), 265–94.

c. Pendidikan Emosional dan Spiritual

- 1) Kesenian ini dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak mengenai perasaan dan pengendalian diri. Melalui musik dan gerakan tari yang menenangkan, anak-anak dapat belajar untuk menenangkan diri mereka sendiri dan mengembangkan kecerdasan emosional yang lebih tinggi.
- 2) Sebagai bagian dari pendidikan agama dan spiritualitas, anak-anak dapat belajar untuk memahami nilai-nilai kesederhanaan dan ketenangan batin yang menjadi inti dari tradisi Sufi.

5. Kesenian Syarafal Anam dan Peningkatan Kecerdasan Anak

Syarafal Anam tidak hanya bermanfaat dalam mengembangkan karakter anak, tetapi juga dapat berperan dalam peningkatan kecerdasan mereka, baik secara kognitif maupun motorik.¹¹ Berikut adalah beberapa dampaknya terhadap kecerdasan anak:

¹¹ Nuraeni, A. (2020). Peran Kesenian dalam Pendidikan Karakter Anak: Studi Kasus pada Seni Syarafal Anam. Jurnal Pendidikan Karakter.

a. Kecerdasan Kinestetik

Kegiatan tari dalam Syarafal Anam membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Gerakan tubuh yang ritmis, seperti putaran atau gerakan tangan, dapat memperbaiki koordinasi antara tubuh dan pikiran, serta meningkatkan kemampuan motorik kasar.

b. Kecerdasan Interpersonal

Dengan bekerja dalam kelompok untuk melaksanakan kesenian ini, anak-anak belajar untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Hal ini mengasah kecerdasan sosial dan kemampuan berempati

c. Kecerdasan Emosional

Melalui Syarafal Anam, anak-anak diberi ruang untuk mengekspresikan perasaan mereka melalui gerakan dan musik, yang berkontribusi pada perkembangan kecerdasan emosional. Mereka belajar untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain.

6. Integrasi Kesenian Syarafal Anam dalam Program Pendidikan Karakter Remaja

Untuk mencapai tujuan pengembangan karakter melalui Syarafal Anam, kegiatan ini dapat

diintegrasikan dalam berbagai program pendidikan karakter di sekolah atau komunitas remaja. Berikut beberapa cara penerapan yang dapat dilakukan:

- a. Ekstrakurikuler seni dan budaya sekolah atau komunitas dapat membentuk kelompok seni yang khusus mempelajari dan menampilkan Syarafal Anam. Kegiatan ini bukan hanya sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas remaja, tetapi juga sebagai platform untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral melalui proses latihan dan pertunjukan.
- b. Kegiatan retreat atau pembinaan karakter Syarafal Anam dapat menjadi bagian dari kegiatan retreat atau pembinaan karakter remaja yang bertujuan untuk membentuk pribadi sosial yang lebih baik. Dengan menggabungkan meditasi, ritual spiritual, dan tari, remaja akan diajarkan untuk lebih tenang, penuh kesadaran, dan lebih siap menghadapi tantangan sosial yang ada di masyarakat.
- c. Kegiatan Berbasis Komunitas Kesenian ini dapat diperkenalkan kepada remaja dalam konteks komunitas keagamaan atau budaya yang mempertemukan mereka dengan budaya tradisional. Partisipasi dalam kegiatan seperti ini tidak hanya memperkenalkan remaja pada seni,

tetapi juga memperkaya identitas budaya mereka serta memperkuat hubungan sosial dengan orang lain dalam komunitas.

- d. Pelatihan Kepemimpinan dan Kolaborasi Selama sesi latihan, remaja dapat diberikan kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan dalam memandu rekan mereka. Ini mengajarkan mereka tentang pentingnya tanggung jawab dan cara mengorganisir serta mengarahkan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

B. Karakter Remaja

1. Pengertian Karakter Remaja

Karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharessein”, “kharax” sedangkan dalam bahasa Inggris “character” dan bahasa Indonesia “karakter” yang berarti membuat tajam. Sementara menurut psikologi karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan pada suatu tindakan seorang individu.¹² Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi

¹² Nuraeni, A. (2020). Peran Kesenian dalam Pendidikan Karakter Anak: Studi Kasus pada Seni Syarafal Anam. Jurnal Pendidikan Karakter.

tertentu. Ada juga yang mendefinisikan karakter sebagai, karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.¹³

- a. Nilai-nilai moral dan etika pandangan remaja terhadap yang benar dan salah, serta bagaimana mereka menilai tindakan mereka sendiri dan orang lain.
- b. Keterampilan sosial kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati.
- c. Kecerdasan emosional kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi secara sehat.
- d. Pengendalian diri kemampuan untuk mengendalikan dorongan dan impuls dalam situasi yang menantang atau stres.
- e. Tanggung jawab dan komitmen kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi, serta

¹³ Robertus Suraji, *Membangun Pribadi Yang Berkarakter, Buku Ajar Character Building* (Bekasi: PT Tribudhi Pelita Indonesia, 2021).

menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini.

Masa remaja sebagai masa berkembangnya jati diri (identity). Remaja dapat dikatakan memiliki jati diri yang matang (sehat) apabila dia sudah memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap pribadinya maupun terhadap peran sosial dan dunia kerja, serta nilai-nilai agama. Karakter yang terasa demikian mempunyai tiga bagian yang saling berhubungan yaitu, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pengetahuan moral meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Perasaan moral mencakup: hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Tindakan moral memiliki tiga aspek karakter, yaitu: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.¹⁴

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter, moral, dan etika seorang individu, sehingga karakter seseorang bergantung pada pendidikan yang diterimanya. Pendidikan

¹⁴ Tri Ermayani, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup," *Jurnal Pendidikan Karakter*, v.2 (2015), 127–41.

karakter adalah tindakan yang sangat krusial dan strategis dalam memulihkan identitas nasional serta membentuk masyarakat Indonesia yang baru. Namun, perlu ditekankan, seperti yang disampaikan oleh Phillips bahwasanya, pendidikan karakter harus melibatkan berbagai unsur yang terkait, mulai dari rumah, keluarga, sekolah, hingga lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Seseorang yang memiliki karakter yang baik menunjukkan tanda-tanda seperti pemahaman yang mendalam, kemampuan berinteraksi sosial yang berkualitas, serta sikap dan perilaku yang positif.¹⁵

2. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Remaja

Pembentukan karakter pada remaja lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar keluarga. Sosialisasi adalah konsep proses pembelajaran seumur hidup di mana seorang individu mempelajari kebiasaan dan budaya masyarakat yang mencakup cara hidup, nilai, dan norma sosial yang terkandung dalam masyarakat agar dapat diterima dan berpartisipasi aktif di dalamnya. Teori sosialisasi pada remaja menunjukkan bahwa remaja memperluas

¹⁵ Berru Amalianita Dkk., "Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling," *Jurnal IICET*, 8.2 (2023), 276–83.

asosiasi mereka seiring bertambahnya usia. Bagi remaja, sosialisasi menjadi pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, maupun struktur sosial yang ada di masyarakat di lingkungan. Penelitian juga memperkuat pemahaman bahwa cacat karakter pada remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial remaja di luar rumah.¹⁶

a. Keluarga

- 1) Keluarga adalah lingkungan pertama di mana remaja memperoleh nilai-nilai dasar dan pelajaran hidup. Pola asuh orang tua yang baik, komunikasi yang terbuka, dan kasih sayang yang tulus dapat membentuk karakter remaja yang lebih positif.
- 2) Keteladanan orang tua juga sangat berpengaruh. Jika orang tua menunjukkan sikap disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, kemungkinan besar remaja akan menirunya.¹⁷

¹⁶ Rini Sugiarti Dkk., "The influence of parenting on building character in adolescents," *Heliyon*, 8.5 (2022) <<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>>.

¹⁷ Andika, S. (2020). Seni Tradisional sebagai Alat Pembentukan Karakter Remaja: Perspektif Pengajaran dalam Konteks Pendidikan Agama. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, Vol. 12, No. 1.

b. Sekolah

- 1) Sekolah merupakan tempat kedua di mana remaja banyak menghabiskan waktu dan belajar tentang hubungan sosial, etika, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial.
- 2) Program pendidikan karakter di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan moral, dan diskusi kelas, dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter positif remaja.

c. Teman Sebaya

Lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi keputusan dan perilaku remaja. Teman sebaya sering kali menjadi model peran yang besar dalam pembentukan identitas sosial mereka. Sikap dan perilaku teman-teman mereka akan cenderung mempengaruhi pilihan hidup, baik yang positif maupun negatif.

d. Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial tempat tinggal, norma budaya yang berlaku, serta akses terhadap informasi juga mempengaruhi cara remaja berpikir dan bertindak. Lingkungan yang mendukung akan memperkuat nilai-nilai positif dalam diri remaja,

sementara lingkungan yang penuh tekanan bisa meningkatkan risiko perilaku negatif.

e. Media dan Teknologi

Paparan remaja terhadap media sosial, televisi, dan internet memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter mereka. Konten yang mereka konsumsi dapat mengubah pandangan hidup mereka, baik yang konstruktif maupun destruktif.

f. Pengalaman Pribadi dan Emosional

Pengalaman-pengalaman yang dialami remaja, baik itu keberhasilan atau kegagalan, dapat membentuk pandangan mereka terhadap kehidupan dan dunia sosial. Pengalaman hidup ini juga berperan dalam membentuk kecerdasan emosional mereka, seperti kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mengelola konflik.

3. Pengaruh Kesenian Syarafal Anam dalam Pembentukan Karakter Sosial Remaja

Kesenian Syarafal Anam merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang menggabungkan aspek budaya, spiritual, dan sosial. Seni ini sering kali mencakup elemen-elemen seperti tari, musik, dan

nyanyian, serta sering dihubungkan dengan kegiatan ritual atau keagamaan.¹⁸ Seni tradisional seperti ini sangat kaya dengan makna simbolik dan sering kali digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan, terutama dalam konteks masyarakat yang memiliki tradisi dan nilai sosial yang kuat.

Kesenian Syarafal Anam memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter pribadi sosial remaja, antara lain sebagai berikut:

a. Peningkatan Empati dan Kepedulian Sosial

- 1) Melalui partisipasi dalam kegiatan kelompok seperti latihan tari atau persembahan musik, remaja belajar untuk memahami perasaan orang lain dan bekerja dalam kesatuan untuk mencapai tujuan yang sama. Proses ini membantu remaja untuk menjadi lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain di sekitar mereka.
- 2) Empati yang berkembang dari pengalaman bersama ini dapat memperkuat hubungan sosial mereka dengan teman sebaya serta

¹⁸ Munroe, M. (2009). *The Power of Character in Leadership: How Values, Morals, Ethics, and Principles Affect Leaders*. Whitaker House.

meningkatkan kesadaran sosial tentang pentingnya saling membantu dan menghargai.

b. Kerjasama dan Keterampilan Sosial

- 1) Kesenian Syarafal Anam sering dilakukan dalam kelompok, yang mengajarkan remaja tentang pentingnya kerjasama. Dalam latihan bersama, remaja belajar bagaimana berbagi peran, mengelola perbedaan pendapat, dan menyelesaikan masalah bersama-sama.
- 2) Melalui kegiatan ini, remaja dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, belajar untuk saling mendukung, dan berkoordinasi dalam mencapai tujuan bersama.

c. Pendidikan Nilai Moral dan Etika

- 1) Dalam Syarafal Anam, terdapat banyak nilai moral yang diajarkan melalui gerakan, lirik, dan simbolisme dalam musik dan tari. Nilai-nilai seperti kerendahan hati, kesabaran, integritas, dan tanggung jawab sering kali diajarkan melalui metafora dan pesan yang terkandung dalam ritual atau pertunjukan seni ini.
- 2) Proses ini membantu remaja untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan keluarga, teman, maupun masyarakat.

d. Penguatan Rasa Identitas dan Keberagaman

- 1) Melalui kesenian tradisional ini, remaja diperkenalkan pada identitas budaya mereka dan belajar untuk lebih menghargai nilai-nilai budaya yang ada dalam komunitas mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal dan memperkaya pandangan mereka tentang keberagaman.
- 2) Dengan mengenal keberagaman budaya dan tradisi dalam Syarafal Anam, remaja dapat belajar untuk lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis.

4. Kesenian Syarafal Anam Definisi dan Manfaat

Syarafal Anam adalah seni tradisional yang menggabungkan musik, tari, dan unsur spiritual, yang sering kali dilakukan dalam konteks budaya tertentu. Kesenian ini tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga sarana untuk mengajarkan nilai-nilai penting seperti kedisiplinan, kerjasama, dan pengendalian

diri.¹⁹ Dalam konteks pembentukan karakter remaja, Syarafal Anam memiliki beberapa manfaat berikut:

**a. Manfaat Kesenian Syarafal Anam dalam
Pembentukan Karakter Remaja**

- 1) Pengembangan empati seni mengajarkan remaja untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain melalui ekspresi seni, baik dalam bentuk tari, musik, maupun dialog antar pemain.
- 2) Kerjasama dan kolaborasi sebagian besar kegiatan dalam Syarafal Anam melibatkan kerjasama kelompok, di mana remaja harus belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, berbagi tanggung jawab, dan mendengarkan masukan orang lain.
- 3) Pengendalian diri dan disiplin dalam seni tradisional, latihan yang intens dan terstruktur mengajarkan pentingnya disiplin. Remaja belajar untuk mengendalikan diri, mengelola waktu, dan mengatasi kesulitan melalui latihan yang berkelanjutan.
- 4) Pendidikan moral dan etika nilai-nilai seperti kerendahan hati, kejujuran, dan

¹⁹ Hargrove, G. (2009). Arts Integration and Student Learning: A Review of the Literature. *Journal of Educational Psychology*, 101(2), 437-455.

tanggung jawab sering kali menjadi bagian integral dari tema dan pesan dalam kesenian tradisional ini.

- 5) Keberagaman dan toleransi melalui kesenian Syarafal Anam, remaja belajar untuk menghargai perbedaan budaya dan keberagaman dalam masyarakat mereka. Kesenian ini menciptakan ruang untuk menyatukan berbagai latar belakang sosial dan budaya.

b. Syarafal Anam sebagai Sarana Pendidikan Karakter

Melalui Syarafal Anam, remaja tidak hanya mengembangkan keterampilan seni tetapi juga menyerap nilai-nilai penting yang membentuk karakter mereka.²⁰ Misalnya:

- 1) Kerjasama dalam kelompok berlatih dan tampil dalam kelompok mengajarkan remaja untuk bekerja sama, memahami peran mereka dalam kelompok, dan berkontribusi untuk tujuan bersama.
- 2) Kedisiplinan latihan yang teratur dan penguasaan keterampilan dalam seni

²⁰ Hassan, S. (2018). "Pendidikan Budaya dalam Kesenian Tradisional: Studi Kasus pada Syarafal Anam." Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya.

membutuhkan disiplin yang tinggi, yang membantu membentuk karakter pribadi yang kuat.

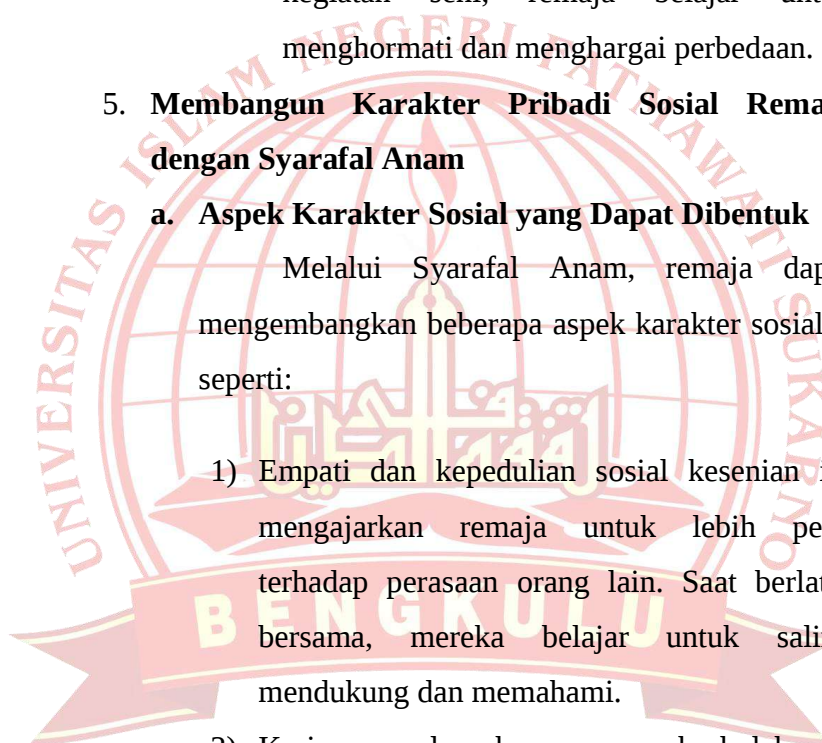
- 3) Penghargaan terhadap keberagaman melalui interaksi dengan berbagai individu dalam kegiatan seni, remaja belajar untuk menghormati dan menghargai perbedaan.

5. Membangun Karakter Pribadi Sosial Remaja dengan Syarafal Anam

a. Aspek Karakter Sosial yang Dapat Dibentuk

Melalui Syarafal Anam, remaja dapat mengembangkan beberapa aspek karakter sosial²¹, seperti:

- 1) Empati dan kepedulian sosial kesenian ini mengajarkan remaja untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain. Saat berlatih bersama, mereka belajar untuk saling mendukung dan memahami.
- 2) Kerjasama dan kemampuan berkolaborasi Syarafal Anam mengharuskan setiap peserta untuk berperan dalam kelompok. Melalui kerja tim ini, remaja belajar tentang



pentingnya komunikasi efektif, berbagi tugas, dan bekerja menuju tujuan bersama.

- 3) Tanggung jawab dan komitmen dalam setiap latihan dan pertunjukan, remaja memegang tanggung jawab untuk mempersiapkan diri dengan baik. Ini mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dan berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Integritas dan kejujuran Syarafal Anam mendorong remaja untuk bertindak dengan kejujuran dan integritas, baik dalam penampilan seni mereka maupun dalam interaksi sosial.

b. Implementasi Program Berbasis Syarafal Anam dalam Pendidikan

Untuk memaksimalkan pengaruh positif Syarafal Anam terhadap pembentukan karakter sosial remaja,²² berikut adalah beberapa langkah yang bisa diterapkan:

- 1) Ekstrakurikuler seni di sekolah dapat membentuk kelompok seni yang berbasis pada

²² Muhammad Tarobin, "The Art of 'Sarafal Anam' in Bengkulu: Meaning, Function and Preservation Seni," *Jurnal Bimas Islam*, 8.11 (2015), 265–94.

Syarafal Anam untuk melatih remaja dalam aspek seni dan karakter. Ini dapat mencakup latihan rutin, pertunjukan seni, dan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai-nilai positif.

- 2) Workshop dan pelatihan karakter kegiatan workshop atau pelatihan yang menggabungkan syarafal anam dengan pengajaran nilai-nilai karakter dapat diselenggarakan untuk remaja. di sini, mereka tidak hanya belajar tentang seni tetapi juga tentang pengembangan karakter melalui seni.
- 3) Kegiatan sosial dan kebudayaan kesenian syarafal anam dapat digunakan dalam acara sosial atau kebudayaan untuk mendorong remaja berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkaya masyarakat dan menghargai keberagaman.

C. Bimbingan Karakter Pribadi Sosial pada Remaja

Bimbingan pribadi sosial diberikan kepada individu agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi sosialnya secara mandiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Syamsu Yusuf yang mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam

memecahkan masalah masalah sosial pribadi. Adapun masalah-masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik. Bimbingan sosial pribadi juga merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan mengatasi masalah sosial pribadi dengan menciptakan lingkungan interaktif pendidikan yang kondusif, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap positif, serta mengembangkan keterampilan sosial pribadi.²³

1. Tujuan Bimbingan Karakter Pribadi Sosial pada Remaja

Tujuan dari bimbingan pribadi sosial pada remaja antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman diri membantu remaja untuk mengenal diri mereka dengan lebih baik, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, dan tujuan hidup.

²³ Muhammad Tarobin, "The Art of 'Sarafal Anam' in Bengkulu: Meaning, Function and Preservation Seni," *Jurnal Bimas Islam*, 8.11 (2015), 265–94.

- b. Meningkatkan keterampilan sosial mengajarkan remaja bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain secara efektif, seperti komunikasi yang baik, empati, kerjasama, dan penyelesaian konflik.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri membantu remaja untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup dan mengelola perasaan mereka.
- d. Mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab mengajarkan remaja untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik.
- e. Mencegah perilaku negatif membantu remaja untuk menghindari perilaku negatif, seperti perundungan, penyalahgunaan narkoba, atau masalah perilaku lainnya.
- f. Menumbuhkan empati dan kepedulian sosial mengajarkan remaja untuk peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar mereka, serta memahami perspektif orang lain.

2. Aspek - Aspek Bimbingan Karakter Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial pada remaja melibatkan beberapa aspek penting yang berfokus pada pengembangan pribadi dan sosial mereka, antara lain:²⁴

a. Pengembangan Diri (*Self-Development*)

Remaja belajar untuk mengenal diri mereka sendiri, termasuk nilai-nilai, tujuan hidup, dan cara mengelola perasaan. Proses ini mencakup:

- 1) Penentuan tujuan hidup jangka pendek dan panjang.
- 2) Meningkatkan kesadaran diri dan kepercayaan diri.
- 3) Pengelolaan stres dan kecemasan.
- 4) Peningkatan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.

b. Keterampilan Komunikasi (*Communication Skills*)

Keterampilan komunikasi adalah hal penting yang harus dimiliki oleh remaja untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif. Keterampilan ini meliputi:

- 1) Berbicara dengan jelas dan efektif.
- 2) Mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian.

²⁴ Rizal, F. (2022). Kekuatan Seni dalam Pembentukan Kepemimpinan Remaja: Pengalaman Syarafal Anam dalam Kegiatan Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 9, No. 2.

- 3) Menyampaikan pendapat atau perasaan dengan cara yang konstruktif.
- 4) Menghargai perbedaan pendapat dan pandangan orang lain.

c. Keterampilan Sosial dan Hubungan Interpersonal
(*Social Skills and Interpersonal Relationships*)

Remaja harus belajar bagaimana membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Keterampilan yang diajarkan antara lain:

- 1) Berempati dan mengerti perasaan orang lain.
- 2) Menjaga hubungan dengan teman sebaya secara sehat dan harmonis.
- 3) Menghargai perbedaan dan menerima keragaman dalam lingkungan sosial.
- 4) Membina hubungan yang saling mendukung dan menghindari konflik.

d. Penyelesaian Konflik (*Conflict Resolution*)

Remaja perlu dibimbing untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan tidak merugikan pihak manapun. Hal ini mencakup:

- 1) Mengidentifikasi masalah dengan jelas.
- 2) Mencari solusi yang saling menguntungkan.

- 3) Menggunakan teknik komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan perbedaan.
 - 4) Menghindari kekerasan atau tindakan yang merugikan dalam menyelesaikan konflik.
- e. Pengembangan Empati dan Toleransi (Empathy and Tolerance Development)

Remaja perlu diajarkan untuk memiliki empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Ini mencakup:

- 1) Menghargai dan memahami perasaan orang lain.
- 2) Toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial.
- 3) Membina sikap saling menghormati dan peduli terhadap orang lain.

3. Karakter Pribadi Sosial pada Remaja

Karakter sosial remaja mencakup sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang mempengaruhi interaksi sosial mereka dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat luas²⁵. Karakter ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, berempati, dan menjaga hubungan yang

²⁵Zimmerman, J. A., & Williams, K. (2013). The Role of Arts in Building Empathy and Moral Development in Adolescents. *The Journal of Youth Development*, 8(2), 5-20.

sehat dengan orang lain. Dalam konteks remaja, membangun karakter sosial berarti menumbuhkan kualitas-kualitas berikut:

Karakter ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, berempati, dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain. Dalam konteks remaja, membangun karakter sosial berarti menumbuhkan kualitas-kualitas berikut:

- a. Empati kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang penting untuk membangun hubungan yang sehat.
- b. Kerjasama keterampilan untuk bekerja dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, dan mencapai tujuan bersama.
- c. Kejujuran dan integritas memiliki prinsip yang kuat dalam bertindak, dan menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain.
- d. Tanggung jawab sosial menyadari peran dan kontribusi individu terhadap masyarakat serta bertindak secara etis dan bermanfaat.
- e. Penghargaan terhadap keberagaman menghormati perbedaan dan melihat keberagaman sebagai kekuatan yang memperkaya kehidupan sosial.

4. Teknik dan Strategi Bimbingan Pribadi Sosial pada Remaja

Untuk mencapai tujuan bimbingan pribadi sosial pada remaja, beberapa teknik dan strategi yang digunakan antara lain:²⁶

- a. Diskusi kelompok memungkinkan remaja untuk berbagi pengalaman dan belajar dari teman sebaya mereka. Dalam diskusi ini, mereka dapat mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka secara terbuka dalam suasana yang aman dan saling mendukung.
- b. Role-Playing (Permainan Peran) teknik ini memungkinkan remaja untuk mempraktikkan situasi sosial tertentu, seperti menyelesaikan konflik, berbicara di depan umum, atau menghadapi perundungan. Dengan cara ini, remaja dapat belajar cara berperilaku dalam situasi sosial yang berbeda dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
- c. Konseling individu memberikan kesempatan bagi remaja untuk mendalami masalah pribadi atau sosial yang mereka hadapi dan mencari solusi yang lebih personal. Dalam sesi ini, mereka dapat berbicara

²⁶Andika, R. (2019). Seni Budaya dalam Pendidikan Anak: Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional. Jurnal Pendidikan Anak, 10(2).

dengan lebih terbuka dan mendapatkan dukungan emosional yang lebih mendalam.

- d. Pelatihan keterampilan sosial remaja dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti cara berbicara dengan sopan, menyelesaikan konflik, bekerja dalam tim, dan mengelola emosi mereka dalam situasi sosial yang berbeda.
- e. Pemberian tugas sosial memberikan tugas yang berhubungan dengan kegiatan sosial, seperti membantu orang lain atau melakukan kegiatan sukarela, dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial remaja.

5. Tantangan dalam Bimbingan Pribadi Sosial pada Remaja

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam bimbingan pribadi sosial pada remaja antara lain:

- a. Tekanan dari teman sebaya sering kali mempengaruhi perilaku sosial remaja, terutama dalam hal pergaulan dan gaya hidup. Remaja sering merasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok mereka, meskipun itu dapat berdampak negatif.
- b. Perubahan emosional dan psikologis masa remaja adalah periode yang penuh dengan perubahan

emosional dan psikologis, yang kadang membuat remaja kesulitan untuk mengelola perasaan mereka, sehingga bisa memengaruhi hubungan sosial mereka.

- c. Pengaruh media sosial bisa memberikan dampak yang sangat besar pada cara remaja berinteraksi dengan dunia luar. Fenomena seperti perundungan daring (cyberbullying) dan perbandingan sosial yang tidak sehat bisa merusak kesehatan mental remaja.

